

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V UPTSD NEGERI 1 TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



SKRIPSI

**IRMAWATI HAFID
105401123418**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSKAWAN DAN PENERBITAN	
Tgl. Terima	02-08-2022
Nomor Surat	-
Jumlah Exp.	1 EXP
Tempo	Sumb. Alumni
Revisi	-
Kelembagaan	R/0191/Pgsd/22 SD
	IRM
	P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V UPTSD NEGERI 1 TAMALATEA
KABUPATEN JENEPONTO**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Irmawati Hafid**, NIM **105401123418** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 413 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 08 Dzulhijjah 1443 H/ 07 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari rabu 08 Juli 2022.

08 Dzulhijjah 1443 H

Makassar

07 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Ma'ruf S, S.Pd., M.Pd.
2. Nasrah, S.Si., M.Pd.
3. Dr. Nadrah, M.Pd.
4. Anisa, S.Pd., M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar
IPA Siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten
Jeneponto**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Irmawati Hafid**
NIM : **105401123418**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 09 Juli 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Nasrah, S.Si., M.Pd.

Pembimbing II

Anisa, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Onismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NIDN. 0901107602

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmawati Hafid
Nim : 105401123418
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan

Irmawati Hafid



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Irmawati Hafid**

Nim : 105401123418

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini,saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022
Yang Membuat Perjanjian,

Irmawati Hafid

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

*Hatiku Tenang Karena Mengetahui
Apa Yang Melewatkan Tidak Akan
Pernah Menjadi Takdirku, dan Apa
Yang Ditakdirkan Untukku Tidak Akan
Pernah Melewatkan*

Persembahan

*Tugas Akhir Ini Saya Persembahkan
Untuk Orang Tua, Saudara, dan Sahabat
Atas motivasi dan do'a dalam mendukung penulis
Mewujudkan harapan Menjadi Kenyataan*

ABSTRACK

IRMAWATI HAFID. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Organ Peredaran Darah Manusia Dan Hewan Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Jurusan Pendidikan Gurur Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrah, S.Si., M.Pd Dan Pembimbing II Anisa, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi ekperimental* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPA organ peredaran darah manusia dan hewan pada siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, variabel bebas adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dan variabel terikat adalah hasil belajar IPA pada materi organ peredaran darah manusia dan hewan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 34 siswa terdiri dari kelas eksperimen 17 siswa dan kelas kontrol 17 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal *pretest-posttest*.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *project based learning* untuk *posttest* kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 sedangkan hasil *posttest* kelas control memiliki rata-rata 73,52 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 15 murid dengan persentase 88,23 %. Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dengan materi organ peredaran darah manusia dan hewan di UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dikuatkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai sig 0.000.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Hasil Belajar IPA*

KATA PENGANTAR

Allah maha penyayang dan pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Mohalli dg Nuru dan Salmawati dg Bau yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Ibu Nasrah, S.Si., M.Pd., dan Anisa, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada ; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf UPT SDNegeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang telah memeberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuanganku, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabat terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 terkhusus PGSD 18H atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi yang indah dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, teritama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Februari 2022

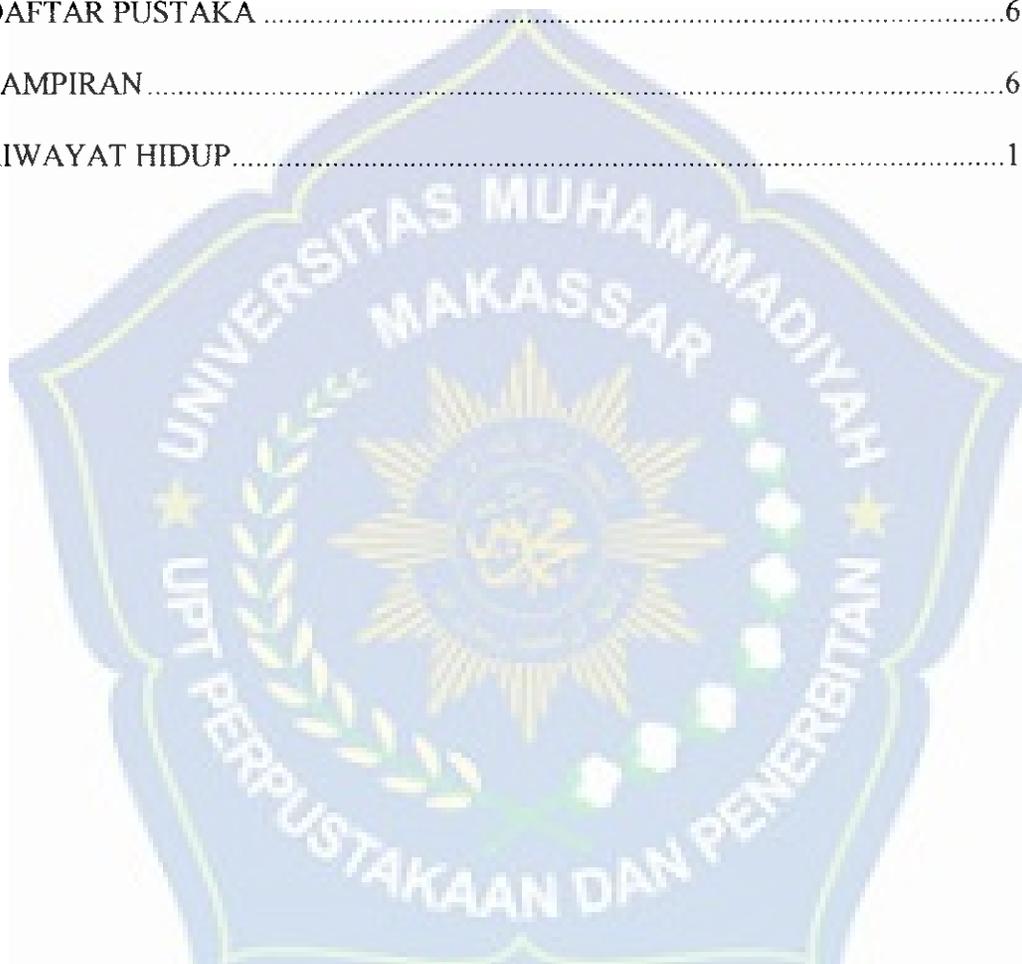
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian PjBL	9
2. langkah-Langkah PjBL	10
3. Sintaks PjBL.....	12

4. Kelebihan PjBL.....	14
5. Kelemahan PjBL.....	15
6. Karakteristik PjBl.....	15
7. Hakikat Belajar.....	16
8. Hasil Belajar.....	18
9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
10. Urgensi Pembelajaran IPA.....	23
11. Materi Organ peredaran darah manusia dan hewan.....	27
12. Implementasi Model PjBL dalam Pembelajaran IPA.....	32
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Hasil Penelitian Relevan.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
D. Desain Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian.....	43
F. Definisi Operasional Variabel.....	43
G. Prosedur Penelitian.....	44
H. Instrumen Penelitian.....	45
I. Teknik Pengumpulan Data.....	45
J. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV METEDOLOGI PENELITIAN.....	50

A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	55
BAN V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP.....	134



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Organ Peredaran Darah	27
Gambar 2.2 Jantung Manusia	19
Gambar 2.3 Organ paru-paru mekanisme pertukaran O ₂ dan CO ₂	30
Gambar 2.4 Peredaran Darah Burung	31



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintask model pembelajaran <i>project based learning</i>	12
Tabel 2.2 Implementasi model PjBL pada organ peredaran darah	32
Tabel 3.1 Populasi.....	41
Tabel 3.2 Sampel.....	42
Tabel 3.3 <i>pretest posttest Nonequivalent control group design</i>	42
Tabel 3.4 Standar ketuntasan hasil belajar IPA	47
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	48
Tabel 4.1 Statistik deskriptif <i>pretest dan posttest</i>	51
Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase <i>pretest dan posttest</i>	52
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan <i>pretest dan posttest</i>	52
Tabel 4.4 Rekapitulasi uji normalitas.....	53
Tabel 4.5 Uji Homogeneity.....	54
Tabel 4.6 Paired sampel Test	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP	67
2. LKPD Dan LKP	78
3. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	84
4. Kisi-Kisi Soal	88
5. Hasil Belajar <i>pretest</i> dan <i>posttests</i>	93
6. Profil Sekolah.....	96
7. Hasil analisis data statistik Normal	99
8. Dokumentasi	101
9. Kartu kontrol penelitian	113
10. Surat izin penelitian Kampus	115
11. Surat izin penelitian disekolah	117
12. Surat keterangan peneltian	119
13. Persetujuan pembimbing.....	
14. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi	
15. Surat Keterangan Berplagiat	
16. Hasil Turnitin	

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filosofis yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri (Mulyasa. 2012:2).

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional.

Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar adalah IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses

penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat ilmiah saja, melainkan terdapat muatan IPA, keterampilan proses dan dimensi yang terfokus pada karakteristik sikap dan watak ilmiah.

Berbagai permasalahan dalam implementasi pendidikan IPA yang sesuai dengan hakikatnya sangat kompleks, karena itu pemikiran-pemikiran masih terus disambungkan untuk memecahkan permasalahan itu. Pendidikan IPA dihadapkan dengan permasalahan diantaranya perangkat pembelajaran IPA yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui tema tertentu, antar konsep dalam satu mata pelajaran lain, sehingga guru dan siswa memiliki bekal kompetensi dari berbagai disiplin ilmu. Permasalahan mendasar adalah pembelajaran IPA belum berorientasi pada keterampilan proses sains seutuhnya sehingga kemampuan berinkuiri belum optimal. Konsekuensi dari produk pembelajaran tersebut adalah menurunnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di kelas V UPT SDNegeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, menunjukkan bahwa masih dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut diantaranya dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta kurangnya variasi model pembelajaran sekolah. Dalam menyampaikan materi, keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan proses pembelajaran belum optimal, siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa cenderung mencontoh latihan temannya saat guru memberikan latihan.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan, pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa transfer pengetahuan dari guru ke siswa, akibatnya siswa tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung membosankan karena dalam pembelajaran guru kurang membangkitkan keaktifkan siswa sehingga siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran ini agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan adalah model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* suasana belajar mengajar menjadi lebih aktif karena berpusat pada peserta didik. Peserta didik dapat belajar dari pengalamannya sendiri secara langsung dengan menjadikan project sebagai media belajar. Peserta didik dapat merencanakan, melaksanakan rancangannya, dan menginformasikan atau menyampaikan proyek yang telah dibuat. Sehingga menimbulkan memory jangka panjang dari hasil yang telah dipelajarinya yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar terutama hasil belajar IPA pada materi siklus air yang dapat tercapai dengan baik.

Model *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka

waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan (Rusman,2015:195).

Project Based Learning atau disingkat dengan PjBL Menurut Chaerul Abas &Deni Dermawan (2017) merupakan sebuah metode pembelajaran di mana guru diberikan kesempatan untuk mengelola sistem pembelajaran dengan menghasilkan suatu produk dalam proses belajar di kelas. Melalui tugas proyek ini, guru membuat pertanyaan atau permasalahan mendasar sebagai instruksi dari produk dengan karya yang hendak dibuat. Selanjutnya siswa diminta membuat desain perencanaan produk dan menyusun jadwal proses pembuatan produk yang sesuai. Guna melihat perkembangan proyek dari produk yang dibuat oleh siswa, guru juga harus melakukan monitoring perkembangan produk, kemudian siswa menguji hasil karya produknya. Menurut Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandri (2017) *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk. Dimana guru diberi kesempatan untuk mengelola pembelajaran dengan menghasilkan produk dan membuat susunan jadwal pembuatan produk, guru memberikan pertanyaan secara mendasar dari produk yang akan dibuat dengan memonitoring perkembangan produk yang dibuat siswa serta menguji produk yang dihasilkan.

Menurut Thomas dala (Dewi, 2013) model pembelajaran berbasis proyek adalah model model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksikan kegiatan belajar mereka sendiri, dan menghasilkan produk

karya siswa. Selain itu pembelajaran dengan model *Project Based Learning* juga memiliki keuntungan seperti, meningkatkan motivasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber (Warisono 2013:157).

Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPA di SD/MI Indonesia hanya menekankan pemerolehan materi, mementingkan hasil daripada proses yang membuat belajar tidak bermakna bagi siswa. Dikarenakan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), menyebabkan kondisi belajar kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif pada proses belajar. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Tenaga Pendidik sudah mengguakan model inovatif yaitu pembelajaran langsung (*directive learning*) tetapi belum optimal. Di UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, model ini memiliki kelemahan yaitu pusat pembelajaran terdapat pada guru yang membuat siswa bosan dan kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Permasalahan lainnya, siswa kurang terlibat dalam kegiatan percobaan dan pembelajaran kurang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehingga kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal dikarenakan guru lebih memberikan IPA sebagai produk saja, padahal dalam pembelajaran IPA harus melibatkan empat aspek yaitu IPA sebagai produk, proses, sikap dan teknologi. Terbatasnya fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran juga mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Ketika pembelajaran menggunakan alat peraga dan pembelajaran dikaitkan dengan fenomena di kehidupan siswa lebih aktif dari pembelajaran biasanya.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat diketahui dengan melihat hasil belajar siswa yang tidak sedikit mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan mencapai atau melebihi nilai KKM (70). Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan siswa terhadap kompetensi dasar yang diberikan masih dalam tahap rendah. Salah satu dari beberapa mata pelajaran yang dibelajarkan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari membuka mata di pagi hari hingga beristirahat di malam hari. Oleh sebab itulah IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dibelajarkan di sekolah dasar. Menurut Cahyo (2013: 212-213) pada prinsipnya, pembelajaran IPA bukan hanya menyampaikan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip atau penyampaian materi abstrak saja, akan tetapi pembelajaran IPA merupakan suatu proses penemuan pengetahuan, pembentukan sikap ilmiah, juga kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip terhadap kompetensi dasar IPA yang diberikan masih dalam tahap rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar materi organ peredaran darah manusia dan hewan pada siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning*?
2. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V dengan Materi “Organ Peredaran Darah Manusia dan Hewan” UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanahasil belajar materi organ peredaran darah manusia dan hewan pada siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Materi “Organ Peredaran Darah Manusia dan Hewan” UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan penlitian. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai model *Project based learning* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD untuk mengukur hasil belajar dan aktivitas siswa pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa baik individu ataupun kelompok dalam satu kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode eksperimen.

b. Bagi Guru

Dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru untuk berkembang secara profesional. Dapat menambah wawasan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul didalam kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan mutu sekolah dalam perbaikan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model project based learning sehingga peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peserta didik melakukan eksplorasi (penyelidikan) penilaian, interpretasi (penafsiran) dan sintesis (penyatuan) informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Hosnan, 2013: 319).

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis proyek, secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran siswa mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, menurut Sani (dalam Murfiah 2017, hlm. 137) menyatakan bahwa model *project based learning* merupakan sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang dan membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna lainnya, memberi peluang peserta didik secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri dan menghasilkan produk karya peserta didik bernilai dan realistik (Ngalimun 2013 :185).

Warsono & Hariyanto (2013;153), menyampaikan secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Project Based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran project based learning menurut Widiarso (2016, hlm. 184) dapat diterapkan atau diaplikasikan melalui langkah berikut ini.

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik, dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun jadwal

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,

- 2) membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- 3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- 5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

3. Sintaks Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan peserta didik. Setiap langkah-langkah dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan masalah dalam menyelesaikan suatu proyek sehingga mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan dapat berpikir kritis.

Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Yunus Abidin (2016: 172) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Fase Pembelajaran	Tahap Pembelajaran
Praproyek	Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru diluar jam pelajaran. Pada tahap ini guru merancang eskripsi proyek, menentukan batu pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran.
	Pada tahap ini peserta didik melakukan pengamatan terhadap

<p>Fase 1 Mengidentifikasi Masalah</p>	<p>obyek tertentu. Berdasarkan pengamatannya tersebut peserta didik mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.</p>
<p>Fase 2 Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek</p>	<p>Pada tahap ini peserta didik kollaboratif baik dengan anggota kelompok ataupun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan pengerjaan proyek, dan melakukan aktifitas lainnya.</p>
<p>Fase 3 Melaksanakan Penelitian</p>	<p>Pada tahap ini peserta didik melakukan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan, berdasarkan kegiatan penelitian tersebut peserta didik mengumpulkan data selanjutnya menganalisis data tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.</p>
<p>Fase 4 Menyusun Draf/Prototipe Produk</p>	<p>Pada tahap ini peserta didik mulai membuat produk awal sebagaimanarencana dan hasil penelitian yang dilakukannya.</p>
<p>Fase 5 Mengukur, Menilai, dan Memperbaiki Produk</p>	<p>Pada tahap ini peserta didik melihat kembali produk awal yang dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut. Dalam praktiknya kegiatan</p>

	mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain ataupun pendapat guru.
Fase 6 Analisis dan Publikasi Produk	Pada tahap ini peserta didik melakukan finalisasi produk. Setelah diyakini sesuai dengan harapan, produk dipublikasikan.
Pascaprojek	Pada tahap ini guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dihasilkan peserta didik.

Sumber: Yunus Abidin (2016: 172)

4. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran project based learning. Menurut Daryanto (2014: 25-26) mengatakan beberapa keunggulan pembelajaran model project based learning yaitu:

- a) Memberikan motivasi belajar bagi peserta didik, memberikan dorongan kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
- b) Menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran
- c) Melibatkan peserta didik untuk bekerjasama dalam penyelesaian masalah
- d) Memberi pemahaman dalam pembelajaran dan mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan sebagai penyelesaian tugas.
- e) Mengikut serta kan peserta didik dalam mengorganisaikan pembelajaran.

- f) Suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengakibatkan peserta didik lebih menikmati kegiatan belajar.

5. Kelemahan *Project Based Learning*

Adapun kekurangan dari penerapan model project based learning sebagai berikut :

- a) Menghabiskan waktu yang cukup lama.
- b) Biaya yang dikeluarkan cukup tinggi.
- c) Kurangnya minat guru.
- d) Memerlukan peralatan dan bahan yang banyak.
- e) Keterbatasan peserta didik dalam memahami materi baru .
- f) Sebagian peserta didik kurang aktif dengan belajar secara berkelompok.

Berdasarkan keunggulan dan kekurangan diatas. Upaya dalam mengatasi kekurangan yang dimiliki model project based learning, seorang guru diharuskan memiliki kemauan atau minat dalam menerapkan pembelajaran dengan model ini, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengatasi permasalahan, memberikan batasan waktu dalam pembuatan proyek , penggunaan alat-alat sederhana atau memilih dan menyesuaikan proyek dengan peralatan yang sudah tidak terpakai. penggunaan model project based learning diharapkan mampu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran serta membuat suasana menyenangkan bagi peserta didik.

6. Karakteristik *Project Based Learning*

Menurut Hosnan dalam Nurfitriani (2016, hlm. 154) project based learning memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat mengambil keputusan sendiri pada kerangka kerja yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Peserta didik berupaya memecahkan sebuah persoalannya atau ritangan yang tidak mempunyai suatu jawaban yang pasti atau absolut.
- c. Peserta didik ikut serta merancang proses yang akan ditempuh pada saat mencari solusi.
- d. Peserta didik ditekankan akan berfikir kritis, menyelesaikan persoalan, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam bentuk komunikasi.
- e. Peserta didik bertanggung jawab mencari serta mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan.
- f. Pakar-pakar dalam bidang yang berhubungan dengan proyek yang dikerjakan sering diundang menjadi guru tamu bagi sesi-sesi tertentu untuk menyampaikan pencerahan bagi peserta didik.
- g. Evaluasi dilakukan secara berulang selama proyek berlangsung.
- h. Peserta didik secara reguler mereflesikan serta merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik secara proses maupun hasilnya.
- i. Produk dari akhir proyek (belum tentu berupa material, tetapi mampu berupa presentasi, drama, dan lain-lain) ditampilkan didepan umum (maksudnya tidak hanya pada gurunya, tetapi bisa pula di depan dewan guru, orang tua dan lain-lain) serta dievaluasi kualitasnya.

7. Hakikat Belajar

Trianto (2011) : Belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya

atau karakteristik seseorang sejak lahir. Anitah (2011: 2.30) menyatakan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang harus di kuasai siswa. Hamdani, (2011:72) Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa.

Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak.

Menurut Anisah (2011:12) belajar adalah suatu kegiatan seseorang yang bisa dilakukan secara sengaja atau secara acak. Belajar bisa melibatkan pemerolehan informasi atau keterampilan, sikap baru, pengertian, atau nilai. Belajar biasanya disertai perubahan tingkah laku dan berlangsung sepanjang hayat. Belajar sering diartikan sebagai proses atau hasil. Berdasarkan pemikiran tersebut, pendidikan adalah usaha sistematis yang terorganisasi untuk memajukan belajar, membina kondisi, dan menyediakan kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan

atau kematangan tidak dianggap hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Begitu pula jika dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan manusia, atau memperoleh kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru. Jadi, perubahan yang terjadi pada proses belajar itu merupakan perubahan/perbaikan dari fungsi-fungsi psikis yang menjadi syarat yang mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan.

Dapat dikatakan pembelajaran konsep mengupayakan individu untuk mampu merespon bentuk-bentuk yang relevan (berhubungan) dengan konsep tersebut dan tidak menghiraukan (ignore) bentuk-bentuk yang tidak relevan dengan mengidentifikasikannya. Dengan kata lain dari banyak kata, dan bisa dikatakan disempitkan lagi kepada hal yang lebih spesifik. Pembelajaran konsep dipandang sebagai sebuah kombinasi dari perbedaan antara kelompok-kelompok kejadian dengan generalisasi dalam kelompok-kelompok kejadian yang ada.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

8. Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, abik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berikut ini struktur dari dimensi proses kognitif menurut taksonomi yang telah direvisi:

- 1) *Remember* (mengingat), yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang.
 - a) *Recognizing* (mengenal)
 - b) *Recalling* (memanggilan/ ,mengingat kembali)
- 2) *Understand* (memahami), yaitu menentukan makna dari pesan dalam pelajaran-pelajaran meliputi oral, tertulis ataupun grafik.
 - a) *Interpreting* (menginterpretasi)
 - b) *Exemplifying* (mencontohkan)
 - c) *Classifying* (mengklasifikasi)
 - d) *Summarizing* (merangkum)
 - e) *Inferring* (menyimpulkan)
 - f) *Comparing* (membandingkan)
 - g) *Explaining* (menjelaskan)
- 3) *Apply* (menerapkan), yaitu mengambil atau menggunakan suatu prosedur tertentu bergantung situasi yang dihadapi.
 - a) *Executing* (mengekskusi)
 - b) *Implementing* (mengimplementasi)
- 4) *Analyze* (menganalisis), yaitu memecah-mecah materi hingga ke bagian yang lebih kecil dan mendeteksi bagian apa yang berhubungan satu sama lain menuju satu struktur atau maksud tertentu.
 - a) *Differentiating* (membedakan)
 - b) *Organizing* (mengelola)

- c) *Attributing* (menghubungkan)
- 5) *Evaluate* (mengevaluasi), yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar.
- a) *Checking* (memeriksa)
- b) *Critiquing* (mengkritisi)
- 6) *Create* (menciptakan), yaitu menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau membuat produk original.
- a) *Generating* (menghasilkan)
- b) *Planning* (merencanakan)
- c) *Producing* (memproduksi)
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. ada 6 aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual. Keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara tiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara singkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikan. Kata-kata yang dapat dipakai: menterjemah, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, mengorganisasikan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan, dan paparkan.

9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) **Faktor internal;** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) **Faktor eksternal;** faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik

dariorangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peerta didik.

10. Urgensi Pembelajaran IPA SD

1) Hakikat Pembelajaran IPA

Pengetahuan dalam IPA didasarkan dari gejala yang terjadi di alam, dapat dicontohkan kejadian Newton mengalami kejatuhan buah dari pohon. Gejala alam ini membuat Newton merasa penasaran mengapa suatu benda (apel) selalu jatuh ke bawah tidak keatas, ataupun kesamping. Dari rasa penasaran ini, Newton melakukan percobaan atau eksperimen untuk mengetahui alasan mengapa benda selalu jatuh ke bawah. Kegiatan eksperimen yang dilakukan Newtonpun tidak serta merta berhasil, namun perlu dilakukan berkali-kali dengan penuh kesabaran dan dengan prosedur yang tepat, yaitu menggunakan metode ilmiah. Hasil dari kegiatan eksperimen tersebut, didapatkan suatu pengetahuan yang dapat digunakan oleh umat manusia yaitu konsep tentang gaya gravitasi yang sampai saat ini masih bermanfaat bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan kajian tersebut, IPA merupakan suatu hal yang didasarkan dari gejala alam, yang mana gejala alam tersebut akan menjadi suatu pengetahuan jika diawali dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah tersebut akan mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan yang dapat diaplikasikan bagi umat manusia. Menurut Samatowa (2011) Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala – gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

2) Pembelajaran IPA

Belajar dan pembelajaran menurut paradigma behavioristik adalah merupakan perubahan tingkah laku yang sifatnya permanen. Pembelajaran behavioristik ditekankan pada penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar (biasanya berupa pemberian penguatan), adanya **Stimuli**, respons siswa merupakan bentuk hasil belajar, materi ajar disusun secara hierarkis. Dari uraian tersebut dapat dikatakan belajar melibatkan terbentuknya hubungan-hubungan tertentu antara satu seri stimulus (serangkaian stimulus) dengan respons-respons.

Para penganut teori perilaku (*behaviourist*) berpendapat, bahwa sudah cukup lagi siswa untuk mengasosiasikan stimulus-stimulus dan respons-respons, dan diberi penguatan bila mereka memberikan respons yang benar. Para penganut teori ini tidak mempersoalkan apa yang terjadi dalam pikiran siswa sebelum dan sesudah respons dibuat. Salah satu bentuk realisasi pembelajaran behavioristik adalah sebagai berikut seperti yang dikemukakan oleh Gagne yang dikenal dengan sebutan teori Hierarki Belajar Gagne. Prosedur yang ditempuh adalah yang dimulai dari

- a) Menetapkan secara verbal deskripsi operasional sejumlah variabel kemampuan yang diharapkan (sekarang disebut tujuan pembelajaran/sasaran belajar),
- b) Membuat hipotesis hubungan hierarki antar variabel ,
- c) Menetapkan model hierarki belajar untuk mewujudkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, serta
- d) Menetapkan sejumlah tata cara untuk memvalidasi hierarki.

Belajar menurut paradigma konstruktivistik adalah merupakan proses membangun pengetahuan yang bermakna melalui pencarian hubungan antara pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari, siswa berinteraksi multi arah dengan memanipulasi alat dan bahan di lingkungan sekitar sebagai wahana proses belajarnya yang dalam pelaksanaannya difasilitasi oleh guru. Empat 4 ciri utama dalam belajar dan pembelajaran konstruktivistik adalah:

- 1) Pengetahuan awal siswa menjadi bagian penting dalam pembelajaran
- 2) Siswa aktif belajar dan menguhunungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan pengetahuan yang sedang dipelajari
- 3) Siswa membangun pengetahuan sendiri sehingga pengetahuan tersebut bermakna bagi dirinya
- 4) selalu berinteraksi multi arah (guru-siswa, siswa-guru)

Dampak pengertian belajar dan pembelajaran konstruktivistik terhadap pembelajaran IPA SD/MI adalah seperti bagian alur pembelajaran berikut ini. Menggali pengetahuan awal siswa yang terkait dengan materi baru yang akan dipelajari, melakukan investigasi/penyelidikan, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengumpulkan bukti-bukti/fakta-fakta sebagai bahan untuk mengkonstruksi pengetahuannya atas bantuan guru atau melalui kerja sama dengan teman.

Pembelajaran IPA di SD dilanjutkan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kesabaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki dalam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Mengingat kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

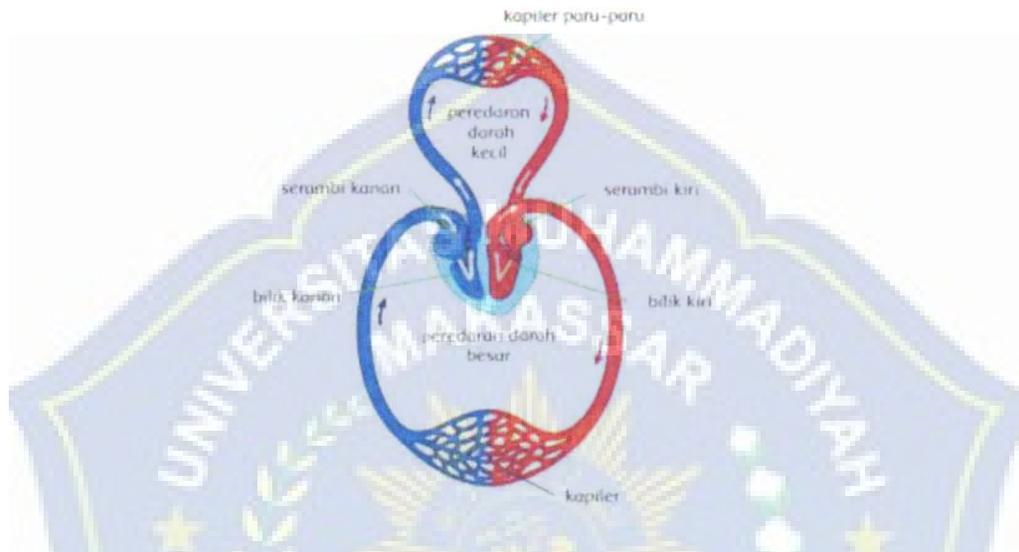
Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Jadi pembelajaran IPA di SD/MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai

kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

11. Materi Organ Peredaran Darah pada Manusia dan Hewan

a. Organ Peredaran Darah Manusia

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 2.1 Organ Peredaran darah manusia

Mengalirnya darah di dalam tubuh disebut sistem peredaran darah. Sistem peredaran darah dalam tubuh ada dua, yaitu peredaran darah kecil dan peredaran darah besar. Sistem peredaran darah kecil, yaitu darah mengalir dari bilik kanan menuju paru-paru melalui arteri pulmonalis. Dalam paru-paru terjadi pertukaran darah yang banyak mengandung karbon dioksida (CO_2) dengan darah yang banyak mengandung oksigen (O_2). Darah yang banyak mengandung O_2 kembali ke jantung melalui vena pulmonalis. Sistem peredaran darah kecil sebagai berikut.

Bilik kanan → arteri pulmonalis → paru-paru → vena pulmonalis → serambi kiri

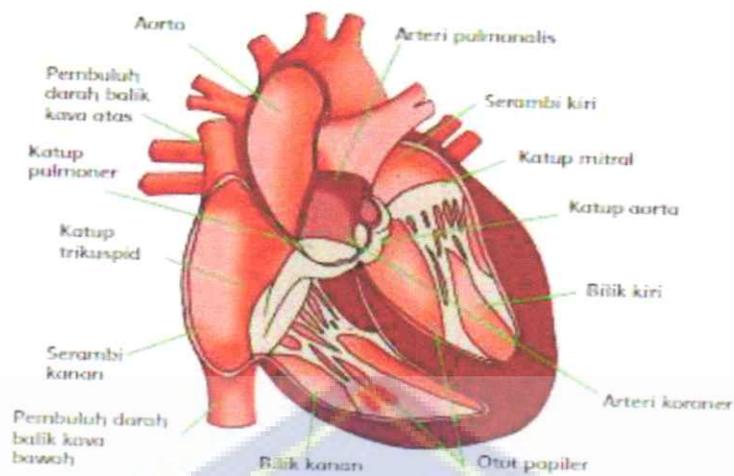
Sistem peredaran darah besar, yaitu darah yang banyak mengandung oksigen (O₂) mengalir dari bilik kiri jantung ke seluruh tubuh (kecuali paru-paru) melalui arteri besar (aorta). Selanjutnya, terjadi pertukaran darah yang banyak mengandung oksigen dengan darah yang banyak mengandung karbon dioksida di seluruh tubuh. Darah yang banyak mengandung karbon dioksida kembali ke jantung melalui vena ke serambi kanan. Sistem peredaran darah besar adalah sebagai berikut.

Bilik kiri → arteri besar (aorta) → arteri → seluruh tubuh → vena → serambi kanan

Fungsi atau peranan organ peredaran darah pada manusia adalah sebagai berikut

1) Jantung

Jantung adalah organ tubuh manusia yang berfungsi memompa darah ke seluruh tubuh. Jantung memompa darah dengan cara berkontraksi dan berelaksasi secara bergantian, sehingga jantung berdenyut, mengembang, dan mengempis. Jantung terletak di dalam rongga dada sebelah kiri. Ukuran jantung kira-kira sebesar kepalan tangan pemiliknya. Jantung tersusun atas kumpulan otot-otot yang sangat kuat yang disebut miokardium. Jantung terdiri atas empat ruang, yaitu serambi kanan, serambi kiri, bilik kanan, dan bilik kiri.



Gambar 2.2 Jantung Manusia

Antara bagian kanan dan kiri jantung dibatasi oleh sekat jantung yang disebut katup jantung. Katup jantung berfungsi untuk mencegah bercampurnya darah yang mengandung oksigen dengan darah yang mengandung karbon dioksida. Otot penyusun bilik jantung lebih tebal daripada otot pada serambi jantung. Hal ini disebabkan tugas bilik jantung lebih berat. Tugasnya, yaitu memompakan darah keluar dari jantung ke seluruh bagian tubuh.

Kontraksi dan relaksasi pada jantung mengakibatkan terjadinya denyut jantung atau denyut nadi. Ketika jantung memompa darah ke dalam pembuluh nadi, pembuluh tersebut ikut berdenyut. Dengan demikian, melalui denyut nadi kamu dapat mengetahui denyut jantung. Denyut nadi akan terasa jelas dengan menekan pembuluh nadi pada pergelangan tangan dan bagian leher di bawah telinga.

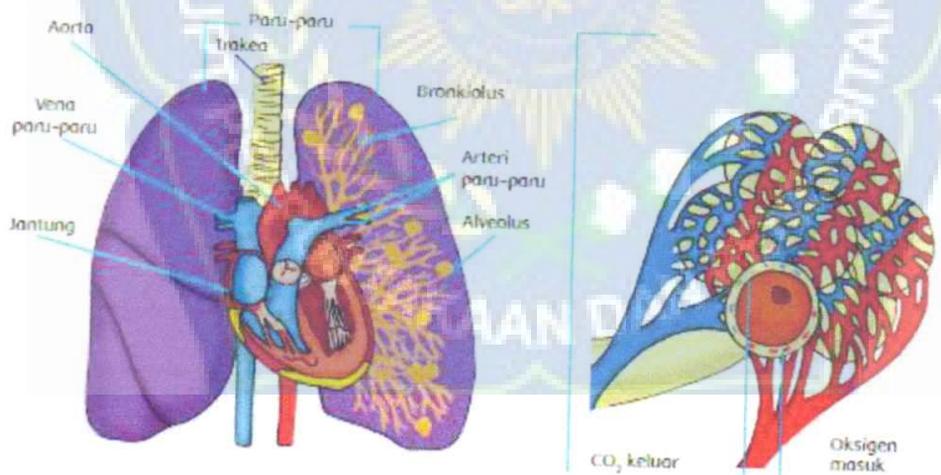
2) Pembuluh Darah

Pembuluh darah merupakan saluran tempat mengalirnya darah dari jantung ke seluruh tubuh dan dari seluruh tubuh kembali ke jantung. Pembuluh darah terdiri atas dua jenis, yaitu pembuluh nadi dan pembuluh balik. Pembuluh

nadidisebut arteri. Pembuluh balik disebut vena. Pembuluh nadi atau arteri yaitupembuluh yang membawa darah yang kaya akan oksigen keluar dari jantung keseluruh tubuh. Pembuluh nadi yang paling besar disebut aorta. Pembuluh balikyaitu pembuluh darah yang membawa darah yang kaya akan karbon dioksidadari seluruh tubuh menuju jantung.

Pembuluh nadi dan pembuluh balik bercabang-cabang. Ujung cabangpembuluh terkecil disebut, pembuluh kapiler. Pembuluh kapiler sangat halus ber dinding tipis dan berpori. Dalam pembuluh kapiler ini terjadi pertukaran dua zat, yaitu antara oksigen dan karbon dioksida. Panjang seluruh pembuluhdarah manusia jika dihubungkan dari satu ujung ke ujung yang lain dapatmencapai sekitar 160.000 km. Kamu telah mempelajari tentang pembuluhdarah. Untuk lebih memahami ayo lakukan kegiatan menulisberikut ini.

3) Paru-Paru



Gambar 2.3 Organ paru-paru mekanisme pertukaran O₂ dan CO₂

Paru-paru juga memiliki peranan yang penting dalam proses peredaran darah. Dalam proses peredaran darah, paru-paru berperan sebagai penyuplai oksigen ke dalam darah. Darah yang telah diedarkan ke seluruh tubuh tidak lagi mengandung

oksigen. Akan tetapi banyak mengandung karbon dioksida. Setelah kembali ke jantung, darah yang akan mengandung karbon dioksida tersebut dipompa ke dalam paru-paru. Selanjutnya, karbon dioksida diambil dan diganti dengan oksigen melalui proses pernapasan.

Paru-paru terdiri atas ribuan tabung bercabang. Tabung bercabang yang jumlahnya ribuan semakin ke ujung semakin mengecil. Pada ujung yang mengecil terdapat kantong udara. Kantong udara tersebut dinamakan "alveoli". Masing-masing alveoli memiliki jaringan halus kapiler. Pada jaringan halus kapiler inilah tempat terjadinya pertukaran oksigen dan karbon dioksida.

b. Peredaran Darah Burung



Gambar 2.4 Peredaran Darah Burung

Perhatikan gambar di atas. Ternyata jantung burung mempunyai bagian-bagiannya yang sama seperti jantung manusia. Vertebrata ini mempunyai jantung yang terdiri atas empat ruang. Ada atrium (serambi) kanan, atrium serambi kiri, ventrikel (bilik) kanan, dan ventrikel (bilik) kiri. Bagaimana dengan peredaran darah pada burung?

Secara umum, sistem peredaran darah pada hewan dibagi dua bagian.

Ada peredaran darah terbuka dan tertutup. Pada sistem peredaran darah terbuka, tekanan darah yang dihasilkan dari kontraksi jantung cukup rendah karena itu sari makanan yang terdorong akan mengalir lebih lambat. Contoh sistem peredaran darah terbuka terdapat pada cacing dan serangga seperti belalang.

12. Implementasi Model PjBL dalam Pembelajaran IPA “Organ Peredaran Darah”

Implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPA materi Organ Peredaran Darah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2 Implementasi Model PjBL pada Organ Peredaran Darah Kelas V

Komponen Pendekatan PjBL	Langkah-Langkah Pembelajaran	
	Guru	Siswa
	Guru menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia.	Siswa menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada manusia secara rinci.
Orientasi Siswa Pada Masalah	Guru Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia	Siswa menggambar cara kerja organ peredaran darah manusia secara rinci.
	Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan:	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diminta menyebutkan bagian-bagian jantung yang terlibat dalam proses

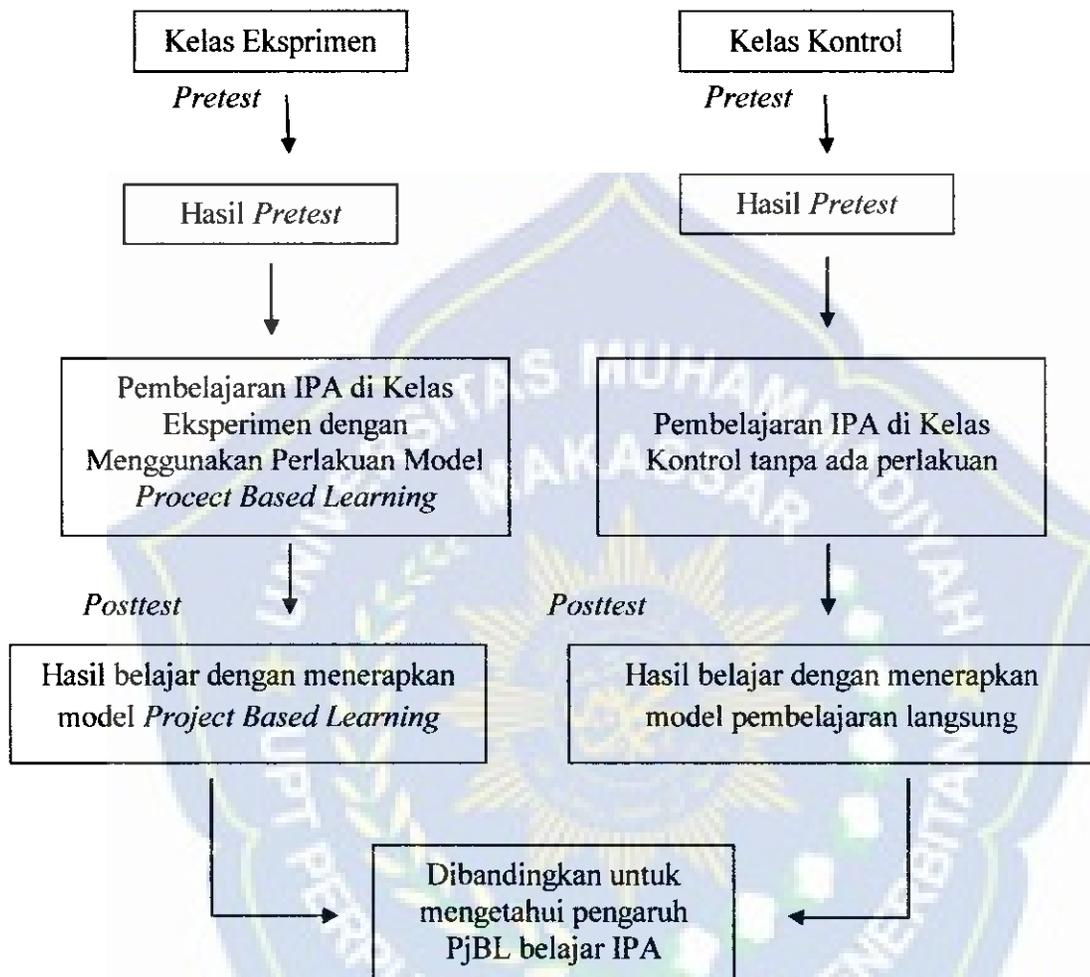
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Apa saja bagianbagian jantung yang tampak pada gambar?	peredaran darah.
	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.	Siswa berkelompok sesuai pembagian kelompok yang disampaikan guru.
Membimbing penyekidikan Individual maupun kelompok	Guru menciptakan suasana demokratis sehingga siswa dapat memperoleh informasi baik melalui buku atau sumber lainnya maupun berdiskusi dengan siswa lainnya.	Siswa diminta menuliskan organ-organ tubuh manusia yang terlibat dalam peredaran darah.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru meminta masing-masing siswa untuk menempelkan ketiga jari tangan kanan (telunjuk, tengah, dan manis) pada pergelangan tangan kiri, lalu menekannya secara	Siswa diminta merasakan dan menghitung denyut nadinya selama 15 detik.
		Siswa diminta menghitung kecepatan denyut jantung dengan cara, hasil penghitungan denyut jantung selama 15 detik dikalikan 4.

	perlahan.	Perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa dalam melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pembelajaran pada Organ peredaran darah.	Siswa yang belum, maju menanggapi teman ketika menyampaikan hasil belajar kelompok.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik yaitu dapat memberikan penjelasan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian yang akan diteliti secara teoritis. Pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat yang salingterkait satu sama lainnya. Dimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA.

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan kerangka berpikir pada bagan berikut ini.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Pendelitian

C. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan hasil penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat memberikan dampak yang baik maupun dampak yang positif bagi peserta didik. Hasil penelitian relevan model *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran berbasis masalah dan konvensional. Metode penelitian menggunakan adalah eksperimen dengan desain Pretest-posttest Kontrol Group Design. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Insafuddin Banda Aceh. Sampel penelitian siswa kelas XI dan XII berjumlah 60 siswa. Data dikumpulkan dengan pretes, postes dan angket. Analisis data menggunakan uji t. Tanggapan siswa dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas dengan $t_{hitung} = 2,292$ dan $t_{tabel} = 1,645$. Berdasarkan data angket memperlihatkan bahwa siswa yang pembelajarannya dengan model pembelajaran berbasis masalah, bersikap positif terhadap pembelajaran biologi pada materi jamur (fungi). Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta meningkatnya kemampuan melakukan analisis terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi setiap kelompok.
2. Telah dilakukan Penelitian untuk mengetahui pengaruh model PjBL (Project Based Learning) terhadap kemampuan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experiment dalam bentuk Pretest-Posttest Kelompok Kontrol Subjek Random. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gubug. Sampel penelitian dipilih secara random. Didapatkan kelas XI IPA 6 sebagai kelas Eksperimen dan XI IPA 5 sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data berupa metode tes, observasi, dan dokumentasi. Pada uji normalitas dan

homogenitas diperoleh pada kelas eksperimen dan kontrol, populasi normal dan homogen. Pada uji t hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan model pembelajaran PjBL efektif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan uji gain diperoleh kesimpulan yaitu ada perbedaan antar model PjBL dengan konvensional dengan kategori sedang. Pada uji persentase diperoleh $\%eks > \%kon$ pada kreativitas siswa. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa model PjBL efektif terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa.

3. Rendahnya faktor hasil belajar dipicu oleh munculnya kebosanan siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) berbantuan LKPD Pengelolaan Sampah Terapan terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 1 Cikedung Indonesia dan sampelnya adalah 57 siswa yang berasal dari dua kelas. Data hasil belajar diperoleh melalui tes dengan soal pilihan ganda sedangkan data kreativitas menggunakan angket respon. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kovarians satu arah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Disimpulkan bahwa model PBL berbantuan LKS berdampak positif terhadap kompetensi siswa khususnya terhadap kreativitas dan hasil belajar biologinya.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran PjBL dan pembelajaran konvensional materi pencemaran lingkungan. Penelitian ini

merupakan penelitian quasi experiment dengan bentuk pretest-posttest control group design. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII C yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes uraian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran PjBL materi pencemaran lingkungan berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 58,23; (2) keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional materi pencemaran lingkungan berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 46,70; (3) ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran PjBL dan model pembelajaran konvensional dimana peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran PjBL memiliki keterampilan berpikir kreatif lebih tinggi dibanding yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Kata kunci: keterampilan berpikir kreatif, project based learning, pembelajaran konvensional.

5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas IV SD N 8 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas IVA dan kelas IVB di SD N 8 Banyuning sebagai populasi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experiment). Data hasil belajar IPA, dikumpulkan dengan metode tes sedangkan instrumen yang digunakan berupa

tes obyektif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Perhitungan hasil analisis uji-t membuktikan dimana, thitung lebih besar dari ttabel yaitu $4,48 > 2,006$, dengan derajat kebebasan 57. Rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Berbasis Proyek pada kelompok eksperimen adalah 22,07 yang berada pada kategori tinggi. Rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol adalah 17,27 berada pada kategori sedang.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir yang telah digambarkan maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa materi organ peredaran darah manusia dan hewan kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
2. H_1 : ada pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa materi organ peredaran darah manusia dan hewan kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen (*Quasy Eksperimen*). Menurut Sugiyono (2016:107) Metode Penelitian Ekperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*). Eksperimen semu yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini yaitu eksperimen semu menggunakan desain “*nonequivalent control group design*” karena bertujuan untuk mencari pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SDNegeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SDNegeri 1 Tamalatea, Desa Bontosunggu, Kec.Tamalatea, Kab. Jeneponto.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah siswa Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Populasi Siswa Kelas V UPT SDNegeri 1 Tamalatea.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	7	10	34
2	VB	6	11	

Sumber: UPT SDNegeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simplerandom sampling*. Penelitian ini digunakan sampel total, artinya semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah keseluruhan murid kelas V dengan jumlah murid 34 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Pemilihan ini dilakukan karena adanya populasi yang bersifat homogen, sehingga yang terpilih secara acak mampu mewakili populasi yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas VA dan VB, yaitu sampel kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 17 orang dan sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 17 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Rombongan Belajar	Perlakuan	Jumlah Siswa
Kelas VA	Eksperimen	17
Kelas VB	Kontrol	17
Total	-	34

Sumber: UPT SDNegeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

D. Desain Penelitian

Peneliti memilih quasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *the randomized pretest-posttest control group design*, di mana sebelum dilakukan penelitian, kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui keadaan awalnya. Selama penelitian berlangsung kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan dijadikan kelas kontrol. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono,2017

Keterangan :

O₁ = pretest kelompok eksperimen

O₂ = posttes kelompok eksperimen

O₃ = pretest kelompok kontrol

O₄ = posttes kelompok kontrol

X = perlakuan menggunakan model PjBL

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabelbebas pada penelitianiniadalah model pembelajaran*Project Based Learning*
2. Variabelterikat pada penelitianiniadalahhasilbelajar IPA pada materi organ peredarandarahmanusia dan hewan

F. Definisi Operasional Variabel

Defenisi oprasional variabel merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji maka dikemukakan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai dasar pembelajarandi kelas. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki sintaks yaitu: prapoyek, mengidentifikasi masalah, Membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek, melaksanakan penelitian, menyusun draf atau prototipe produk, mengukur atau memperbaiki produk, analisis atau publikasi produk, dan pascaprojek.
2. Hasil belajar belajar dalam penelitian ini, menggunakan materi organ peredarandarahmanusia dan hewan. Pada nilai hasil belajar murid setelah mengikuti pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang terdiri

dari indikator : mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Tahap persiapan ini dimulai dengan pra-riset di UPT SDNegeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V, (2) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal tes awal dan soal tes akhir beserta kunci jawaban, pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Konsultasi instrumen penelitian yang disiapkan dengan dosen pembimbing, (5) Melakukan uji coba di kelas 6 soal tes di UPT SDNegeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto, (6) Meminta data nilai UAS siswa, lalu dianalisis normalitas dan homogenitasnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Memberikan tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa, (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan memberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model *Project based learning* dan menggunakan metode konvensional pada kelas kontrol, (3) Memberikan *post-test* berupa soal-soal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

3. Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menghitung data hasil penelitian, (2) menganalisis data hasil penelitian, (3) membahas data hasil, (4) menyimpulkan berdasarkan pengelolaan data.

H. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian "Pengaruh *Model Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SDNegeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang nantinya akan dijadikan soal pretes dan posttest untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sukmadinata (2013: 220) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan selama proses penelitian.

2. Tes hasil belajar

Sugiyono (2016: 194) mengemukakan bahwa "tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar

kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran”. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Oleh karena itu, teknik tes dipilih untuk mengukur hasil belajar kognitif murid dalam penelitian ini. Ada beberapa tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir.

a. Tes awal (Pretest)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA kelas V

b. Tes akhir (posttest)

Tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui hasil belajar IPA pada siswa kelas V dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2013:221). Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017: 240). Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan fokus dan tujuan masalah.

J. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, pengolahan informasi dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan dua analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2013:21) menyatakan bahwa “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA. Untuk keperluan analisis digunakan tabel statistik deskriptif dengan kategori banyaknya sampel, skor tertinggi, skor terendah, skor ideal, rentang skor, skor rata-rata, dan standar deviasi. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPA murid, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Kriteria yang digunakan untuk menemukan kategori hasil belajar IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Tabel 3.4. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Kemendibud 2016)

Dari tabel 3.4 standar ketuntasan hasil belajar IPA murid yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sudah memenuhi kriteria hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai Hasil Belajar	Kategori
<70	Tidak Tuntas
≥ 70	Tuntas

Sumber : UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dimana semua data diolah dengan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data hasil belajar IPA untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan bantuan aplikasi komputer atau *Statistical for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 for Windows, yakni uji *Kolmogorov-smirnow* dengan kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok memiliki variasi yang sama (*homogen*) atau tidak. Uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS 25.0.

Yakni uji *homogeneity of variances* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi data tersebut adalah homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi data adalah tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis. Untuk pengujisan hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Yakni uji t (*paired-sample t test*).

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi hitung $< \text{sig tabel pada } (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi organ peredaran darah manusia dan hewandi kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
- 2) Jika signifikansi $> \text{sig tabel pada } (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi organ peredaran darah manusia dan hewan di kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis data pada penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dengan judul pengaruh model *Project based learning* terhadap hasil belajar IPA Organ Peredaran Darah manusia dan Hewan pada siswa kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, murid diberikan pretest pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa diberi perlakuan sebelumnya. Selanjutnya setelah berkomunikasi dengan guru kelas, pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima dilaksanakan pembelajaran selama dua kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *Project based learning* dan dua kali pertemuan pada kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah). Dan pada pertemuan keenam, untuk melihat hasil belajar siswa, maka diberikan posttest. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil analisis data pada penelitian ini :

1. Deskripsi Hasil Belajar IPA Murid

a. Hasil Belajar IPA Murid Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan

(Treatment) atau Pretest dan posttest

Pretest diberikan kepada siswa pada pertemuan pertama. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dikumpulkan, diperiksa, dan dianalisis oleh peneliti.

Statistik hasil belajar IPAsiswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) atau *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA Sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) atau *pretest* dan *posttest* pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyaknya Sampel	17	17	17	17
Nilai Tertinggi	80	75	95	95
Nilai Terendah	50	50	50	45
Skor Ideal	100	100	100	100
Rentang Skor	30	30	40	40
Skor Rata-rata	59,70	54,70	80	73,52
Standar Deviasi	11,78	8,74	11,03	13,20

Sumber :Hasil data statistik deskriptif

Tabel 4.1 menunjukkan nilai tertinggi hasil belajar IPA murid pada *pretest* kelas eksperimen mencapai nilai tertinggi 80 dengan skor rata-rata 59,70 dan kelas kontrol mencapai nilai tertinggi 75 dengan skor rata-rata 54,70. Sedangkan *posttest* kelas eksperimen mencapai nilai tertinggi 95 dengan skor rata-rata 80 dan kelas kontrol mencapai nilai 95 dengan skor rata-rata 73,52.

Jika skor hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) atau *pretest* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Hasil Belajar IPA Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *pretest* dan *posttest*

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
100-90	Sangat Tinggi	0	0	4	23,53	0	0	3	17,65
89-80	Tinggi	2	11,76	7	41,18	0	0	5	29,42
79-65	Sedang	4	23,53	4	23,53	3	17,65	4	23,52
64-55	Rendah	3	17,65	2	11,76	2	11,77	5	29,41
0-54	Sangat Rendah	8	47,06	0	0	12	70,58	0	0
		17	100	17	100	17	100	17	100

Sumber : Hasil olah data distribusi persentase *pretest* dan *posttest*

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi, untuk *posttest* kelas eksperimen 4 siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi dengan persentase 23,52 dan 3 murid kelas kontrol dengan persentase 17,64.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Sebelum dan setelah Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest* dan *posttest*

Skor	Kategori	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%	F	%	F	%
≥ 70	Tuntas	6	35,30	3	17,65	15	88,24	12	70,58
< 70	Tidak Tuntas	11	64,70	14	82,35	2	11,76	5	29,42

Sumber : Hasil olah data deskripsi ketuntasan *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas perbandingan dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil ketuntasan nilai siswa pada masing-masing kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *project based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

2. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

Pada bagaian analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan ini digunakan program SPSS for windows versi 25.0. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji himogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi atau sebaran skor data dari keterampilan berkomunikasi sains siswa. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria pengujian pada signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table 1.

Tabel 4.4 Rekapitulasi uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Hasil Belajar	Signifikansi		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Pretest	0.183	0.200	Normal
2	Posttest	0.119	0.058	Normal

Tabel 4.4 uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan semua data yang didapat baik kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0.05 .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada suatu data bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Tabel 4.5 uji homogeneity of variance

Test of Homogeneity of Variances	
Hasil Belajar	
Levene Statistic	Sig.
0.925	0.434

Pada tabel 4.5 dengan uji homogeneity of variance diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.434 .Hal tersebut menunjukkan bahwa $p = 0,925 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis.

Tabel 4.6 Paired Samples Test

Kelompok Kelas Kontrol dan Eksperimen			
Variabel	T	Df	Signifikansi
Pretest dan Posttest	41.860	67	0.000

Hasil uji Paired Sample T Test pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig 0,000, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Uji yang sama juga dilakukan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig 0,000, hal ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pretest dan posttest pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi organ peredaran darah manusia dan hewan di kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah dari penelitian ditemukan bahwa model *project based learning* yang peneliti gunakan berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA organ peredaran darah manusia dan hewan murid kelas V UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto sebagaimana telah dijelaskan disini bahwa keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya ada keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi murid untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian *quasy eksperimen* ini melibatkan dua kelas, yaitukelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model *Project Based Learning*, sementara pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori yang mana guru lebih mendominasi pembelajaran cenderung *teacher centered* atau pembelajaran hanya satu arah, sehingga siswa hanya diam melihat dan mendengarkan penjelasan serta menyalin ringkasan materi. Hal ini sesuai dengan teori Djamarah (2010), Bahwapembelajaran ekspositori adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru sebagai transfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif bertindak sebagai penerima ilmu.

Pembelajaran di kelas eksperimen yang diajarkan dengan Model *ProjectBased Learning* menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, di mana tugas guru hanya menyampaikan poin-poin dari materi yang akan diajarkan kemudian siswa melanjutkan dengan

melengkapimateri dari berbagai sumber terkait dengan materi yang sedang diajarkan. Hal ini dapat membuat siswa lebih memahami serta lebih mudah mengingatmateri yang dipelajari. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Al-tabany(2014), bahwa model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Selain itu juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Subagia (2014), bahwa pembelajaran berbasis *project* siswa dituntut merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya.

Model *Project Based Learning* juga dapat melatih siswa dalam bekerjasama saling bertukar informasi dalam kelompok skala kecil. Di mana siswa saling bertukar informasi sehingga peserta didik lebih memahami dan dapat menambah pengetahuan yang baru. Dalam penyusunan hingga hasil akhir *project* dibangun oleh berbagai macam pendapat serta ide-ide. Hal ini didukung oleh teori Aqib (2013), bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kolaborasi serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang bersifat kelompok, berkelompok bekerja sama dengan rekan kelompok akan membuat hubungan sosial, solidaritas sesama peserta didik.

Kelebihan lain dari model *Project Based Learning* dapat membangun hubungan sosial serta melatih peserta komunikasi siswa melalui diskusi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Linda (2011), bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa senang, peserta didik juga turut berpartisipasi, aktif dan

tidak ragu bertanya karena pada saat pembelajaran ada kegiatan pembuatan *project* yang tidak membuat bosan sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan, selain itu dengan mempersentasikan laporan hasil *project*, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa ditemukan bahwa terjadi perbedaan aktivitas belajar siswa yang dilihat melalui observasi langsung dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua yang cukup signifikan. pada observasi awal siswa cenderung bosan terhadap materi yang dijelaskan dan tidak terfokus pada pembelajaran serta banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan ketika digunakan model *project based learning* siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan pada kelas yang diajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah tidak banyak mengalami peningkatan aktivitas belajar dilihat dari perbedaan persentase jumlah siswa yang aktif pada observasi awal pada pertemuan pertama tidak jauh berbeda pada pertemuan kedua sebagaimana diketahui dalam metode ceramah guru lebih dominan dari pada siswa sehingga merasa bosan mendengarkan materi yang dijelaskan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan dalam proses pelaksanaannya model *project based learning* ini menggunakan *project* sebagai sentral kegiatan pembelajaran yang mendorong semangat murid dalam menerima pelajaran serta mencaritahu sendiri sebagai informasi dan pengetahuan dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagai karakteristik model *project based learning* yaitu berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri. Dibandingkan pada kelas yang

menggunakan metode konvensional tingkat partisipasi murid sangat rendah mengakibatkan siswa mudah melupakan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi, ketelitian/kecermatan dan siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi tanpa harus timbul rasa malu. Model ini mengharuskan siswa bekerjasama dan lebih cepat menyimak pembelajaran dan meningkatkan daya ingat siswa. meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai. selain dari itu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan. memberikan pengalaman kepada siswa. pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek serta menyelesaikan tugas. melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran".

Pada hakekatnya model pembelajaran *Project Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu melaksanakan penelitian, pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terlihat antusias siswa untuk mengikuti pelajaran selama proses

pembelajaran berlangsung, pada model pembelajaran ini setiap kelompok akan diberikan materi pelajaran yang kemudian dibuat project dan dipaparkan serta memasukka ide dan gagasannya, model pembelajaran ini juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan dapat belajar dengan baik. Sedangkan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ini terlihat siswa dari masing-masing kelompok kurang bekerjasama dalam berdiskusi serta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, setiap kelompok akan diberikan materi pelajaran yang kemudian diringkas dan dipaparkan.

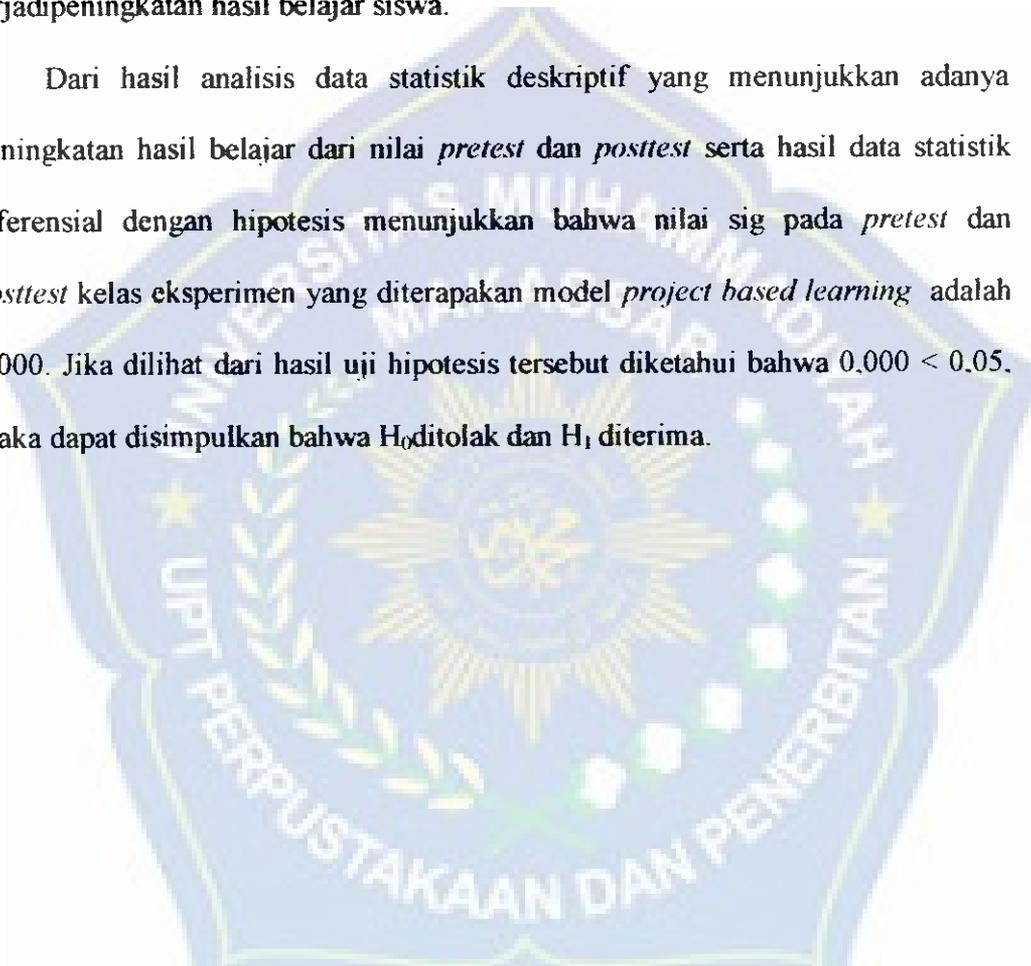
Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui bahwa model *Project Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di mana persentase nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 88,23% sedangkan pada kelas kontrol yaitu 70,58%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Romdomi (2017), bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase nilai hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Kesimpulan dari analisis statistik hasil belajar siswa kelas VA dan VB Sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa nilai pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anwar (2019), menjelaskan bahwa proses belajar yang menghasilkan hasil

belajaryang optimal dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Jika aktivitas belajarsiswa kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran, maka hasil belajaryang diperoleh juga rendah. Sebaliknya aktivitas siswa bagus maka hasilbelajar yang diperoleh siswa juga bagus. Dengan penggunaan modelpembelajaran mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga terjadipeningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari nilai *pretest* dan *posttest* serta hasil data statistik inferensial dengan hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diterapkan model *project based learning* adalah 0,000. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB V

SARAN DAN SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

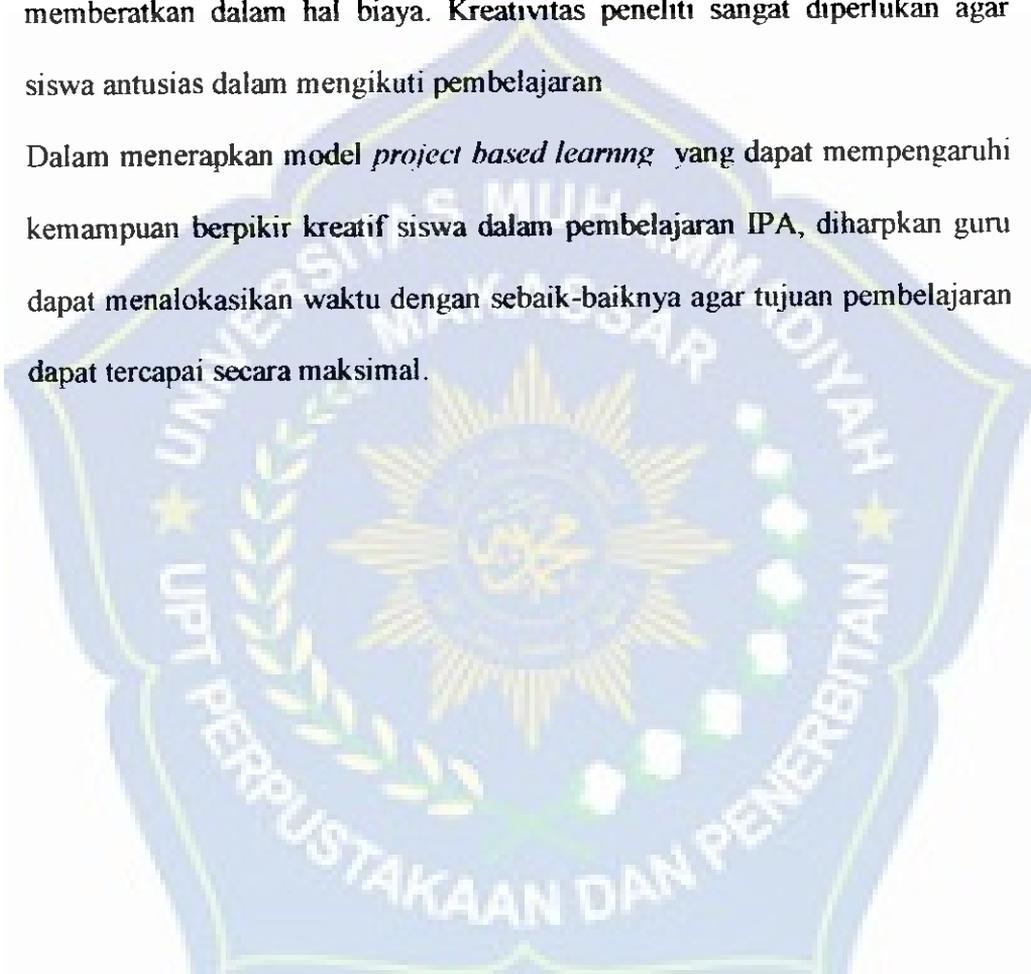
1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *project based learning* untuk *posttest* didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 15 murid dengan persentase 88,23 %.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dengan materi organ peredaran darah manusia dan hewan di UPT SD Negeri 1 Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Hal ini dikuatkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai sig 0.000.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ada beberapa penelitian disarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru agar dalam pembelajaran IPA disarankan untuk mengajar dengan menerapkan model *project based learning* dimana model ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Bagi sekolah diharapkan menambah saran dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas berupa alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membuat sebuah proyek sehingga pembelajaran dengan model PjBL dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti sebaiknya memilih model pembelajaran haruslah yang mampu membangkitkan semangat belajar murid dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan model *project based learning*, disarankan agar mencari inovasi pembelajaran berbasis proyek yang mudah dipahami murid serta menggunakan bahan yang mudah di dapat dan tidak memberatkan dalam hal biaya. Kreativitas peneliti sangat diperlukan agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran
4. Dalam menerapkan model *project based learning* yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan guru dapat menalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Andari, N. M. N., Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. (2016). Penerapan Model Project Based Learning Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 20 Dangin Puri. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 4(1).
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Volume 5. Nomor 1.
- Anitah, Sri Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Di Sd*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Bloom. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Rineka Rosdakarya. Bumi Aksara.
- Cahyaningsih, R. N., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Multimedia Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 34-40.
- Agus, Cahyo. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press.
- Chaerul Abas, Deni Darmawan, Akhmad Margana. 2017. "Pengaruh Aktivitas Blogging Dalam Model Pembelajaran Project Base Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 2(2):278–88.
- Daryanto, Drs. 2014. "Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013." Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, A. C. (2019). *Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap (Doctoral Dissertation, Unnes)*.
- Dimiyati, Dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

- Hamalik. 2015. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan. 2013. Pendekatan Saintifik dan Kontextual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung. Pustaka Setia. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud .(2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Laksono, A. D. (2018). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn Sumberejo 2 Bonang. Js (Jurnal Sekolah), 2(2), 69-75.
- Lazuardi, I. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Tematik (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Tema 1 Sub Tema 1 Siswa Kelas V Sdn Jagabaya Ii Kec. Cimaung Kab. Bandung) (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).
- Lizarti, H., Badariah, B., & Gusriani, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Mardikarini, S., & Hamdani, F. (2019). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 1 Tapak. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 1(01), 70-76.
- Mulyasa. 2012. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. 2012. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.
- Munawaroh Dan Alamuddin. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball! Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Rotasi Dan Fungsi. Edumavol 3 No 2.
- Musriadi, M., Djufri, D., & Muhibuddin, M. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Inshafuddin Banda Aceh. Jurnal Edubio Tropika, 2(1).
- Nasrah, N., Jasruddin, J., & Tawil, M. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis pendekatan contextual teaching and learning (CTL) untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 balocci pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 235-248
- Ngalimun. 2013. Strategi Dan Model Pembelajaran. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Nisah, N., Widiyono, A., Milkhaturohman, M., & Lailiyah, N. N. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2).
- Novianty, Y., Rosnita, R., & Uliyanti, E. Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9). Pendidikan Karakter. Jakarta:
- Pratiwi Haryono, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik (Studi Kuasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Ciawi Tasikmalaya) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi).
- Putri, W. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Vii Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Rosydina, A. (2016). Keefektifan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.
- Romdomi, Muhammad Fikri. 2017. Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Analisa Pendidikan Fisika*. Vol. 5. No. 2.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sekar Dwi Ardianti, Savitri Wanabuliandari, Dan Susilo Rahardjo. 2017. "Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model." *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar"* Iv(1):1-7.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Jakarta: Prenamedia Group.

- Silpia, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas Viii Mts An-Nur Palangka Raya (Doctoral Dissertation, Iain Palangka Raya).
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 75-83.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29-39. Teori Belajar Mengajar. Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Trisna, N., & Ariani, T. (2019). Model Direct Instruction Dengan Teknik Probing Prompting: Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019. Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika, 1(1), 24-37.
- Usman Samatowa. (2016). Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks.
- Wahyuningtyas, S. (2017). Pengaruh Model Pjbl (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Sbdp Materi Kerajinan Tangan Dari Tulang Daun Siswa Kelas Iv Sdn Jepang 05 Kudus (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Warsono, Dan Hariyanto. 2013. Pembelajaran Aktif. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Yani, L. I., & Taufik, T. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(9), 70-82.

RIWAYAT HIDUP



Irmawati Hafid, Dilahirkan di Jeneponto pada tanggal 16 Januari 2000. Anak Kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Hafid dan Ibu Ramlah . Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD Negeri 06 Kalumpang tamat tahun 2012. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015 di SMP Negeri 2 Tamalatea dan tamat di SMA Negeri 1Jeneponto tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

